

Teori belajar behavioristik Albert Bandura untuk pengajaran bahasa Arab yang efektif

Sayyidah Ummi Nabila

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: sayyidah.nabila43@gmail.com

Kata Kunci:

behaviorisme; belajar;
bahasa Arab;

Keywords:

behaviorism; learning;
Arabic language;

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyajikan teori behaviorisme Albert Bandura dan implementasinya dalam pengajaran Bahasa Arab yang efektif. Metode penelitian ini merupakan studi literatur berdasarkan sumber bibliografi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan temuan penelitian, dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk membaca data dan menganalisis pemikiran behaviorisme Bandura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran observasional (modeling) yang lebih dikenal

dengan teori pembelajaran sosial dan psikologi kepribadian, serta program berdasarkan konsep stimulus-respons yang dikemukakan oleh Bandura, efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Implementasi berikut dapat digunakan: Penyajian materi dengan banyak *ḥiwār*, peniruan idiom, pembiasaan, tidak mengajarkan *Qawā'id* secara terpisah. Maka semua tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimalisasi lapangan (*bī'ah/lingkungan*).

ABSTRACT

The aim of this study is to present Albert Bandura's theory of behaviorism and its implications for effective Arabic learning and its implementation in teaching Arabic. This research method is a literature study based on bibliographic sources in the form of books and scientific journals related to research findings, using descriptive analysis methods to read data and analyze Bandura's behaviorist thinking. The results of this study indicate that observational learning programs (modeling) which are better known as social learning theory and personality psychology, as well as programs based on the stimulus-response concept put forward by Bandura, are effective in learning Arabic. The following implementations can be used: Presentation of material with lots of *ḥiwār*, imitation of idioms, habituation, not teaching *Qawā'id* separately. Then all learning objectives can be achieved by optimizing the field (*bī'ah/environment*).

Pendahuluan

Menurut KBBI, belajar adalah mengejar kecerdasan atau pengetahuan. Belajar merupakan bagian dari ilmu pendidikan. Tujuan dan bahan referensi berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran terdiri dari aktivitas psikologis dan fisik yang bekerja sama dan sangat holistik. Belajar dapat dilihat sebagai proses dan kegiatan yang merupakan bagian integral dari pendidikan. Sepanjang proses pembelajaran, belajar merupakan kegiatan dasar dan terpenting dari semua pembelajaran. Beberapa kalimat Havighurst yang mengatakan "Hidup adalah belajar" memberikan contoh bahwa belajar itu sangat penting, maka tidak heran jika kebanyakan orang atau para ahli membahas masalah belajar. Pengetahuan tentang sikap,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

keterampilan, dan perilaku manusia dibentuk, diubah, dan dikembangkan melalui pembelajaran. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, perlu mempelajari cara yang tepat untuk mendorong perubahan sikap yang baik (Mahmudi, 2016).

Pendidikan tidak pernah lepas dari belajar dan belajar. Melalui belajar, seseorang dapat dengan mudah memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya. Tanpa belajar, manusia dianggap sebagai orang yang paling tersesat dalam hidupnya. Pembelajaran juga mencerminkan upaya siswa untuk membawa perubahan, dari peningkatan kualitas dan kuantitas setiap individu siswa menjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir (Khobir, 2017).

Secara sederhana, teori belajar adalah prinsip umum atau seperangkat prinsip yang saling berkaitan dan menjelaskan banyak fakta dan pengamatan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Para ahli dan pemikir di berbagai bidang memiliki kontribusi penting dalam merumuskan teori belajar. Atau setidaknya para praktisi pendidikan dan pembelajaran menggunakan gagasan mereka tentang manusia dan kehidupan untuk merumuskan teori-teori pembelajaran dan mengimplementasikannya.

Teori behavioristik diterapkan pada berbagai persoalan dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran , karakteristik siswa, media dan belajar di sekolah. Pembelajaran berorientasi teori behavioris melihat pengetahuan sebagai sesuatu yang pasti, tetap, objektif, dan tidak berubah. Informasi diatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran melibatkan perolehan informasi, dalam pengajaran melibatkan transmisi informasi kepada pelajar atau siswa. “Siswa diharapkan paham informasi yang disampaikan dengan cara yang sama. Dengan kata lain, apa yang dipahami guru adalah apa yang harus dipahami siswa (Akuntansi, 2022).

Teori behaviorisme beranggapan bahwa belajar mengubah perilaku dari ketidakmampuan siswa menjadi mampu, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengarahkan motivasi dan lingkungan belajar agar perubahan mendekati tujuan yang diinginkan dan kemudian memberi penghargaan kepada siswa yang dapat menunjukkan perubahan yang signifikan. Sedangkan bagi siswa yang tidak dapat menunjukkan perubahan makna, mereka menerima penguatan negatif (Maulana Maslahul Adi, 2020).

Guru sudah lama menganut teori belajar perilaku ini, tetapi banyaknya pendukung teori, penulis Albert Bandura beranggapan sebagai teori yang berpengaruh dan penting yang harus diketahui guru. Program seperti pembelajaran observasional (modeling), lebih sering disebut dengan sebuah teori yang mengajarkan sosial dan psikologi kepribadian, pembelajaran terprogram, modul dan program belajar lainnya berdasarkan konsep hubungan stimulus-respons dan memperhatikan faktor penguatan. program menerapkan teori belajar yang disampaikan oleh Bandura.

Sebab itu, artikel ini membahas tentang pembelajaran perilaku menurut Albert Bandura, terapi perilaku perilaku dan penerapannya pada pembelajaran siswa. Melihat semua itu, diharapkan akan menambah pemahaman tentang metode pengajaran yang tepat pada umumnya dan implementasinya dalam mengajarkan Bahasa Arab pada khususnya.

Pembahasan

Teori Belajar Albert Bandura

Albert Bandura mempelajari sejumlah topik yang saling terkait dengan psikologi, termasuk kenakalan remaja. Albert Bandura berpendapat, lingkungan menciptakan dan mempengaruhi perilaku dan membentuk lingkungan. Ia menyebut konsep ini adalah determinisme secara timbal balik, dimana proses dunia dan perilaku manusia saling berkaitan dan mempengaruhi. Ia melihat bahwa personal merupakan hasil interaksi dari tiga hal yaitu perilaku, lingkungan, dan proses psikologis. Proses psikologis ini melibatkan kemampuan untuk menyelaraskan gambaran mental dan bahasa yang berbeda.

Albert Bandura menjelaskan 2 hal dalam teorinya yang menurutnya berpengaruh dalam perilaku manusia, yaitu: ilustratif (modeling) yang lebih dikenal dengan teori pengajaran sosial, dan pengaturan diri (psikologi kepribadian). Proses pemodelan dibagi menjadi beberapa tahap: perhatian, penyimpanan (memori), reproduksi dan motivasi.

1. Perhatian : siswa harus memperhatikan. Apa pun yang mengganggu secara negatif memengaruhi pembelajaran sosial.
2. Penyimpanan (memori) : kemampuan untuk menyimpan informasi termasuk hal yang penting. Adapun hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya yang terpenting adalah kemampuan menerima hal-hal baru.
3. Reproduksi : setelah siswa memperhatikan dan mempertahankannya, saatnya untuk melakukan Tindakan untuk memahami dan mempelajari. disinilah pentingnya pendidikan dalam memperbaiki perilaku.
4. Motivasi : langkah terakhir untuk memastikan tepatnya pembelajaran berjalan lancar adalah motivasi untuk mengikuti atau mengikuti sebuah perilaku yang diamati/dilihat. Konsep reward atau punishment dapat menjadi salah satu cara untuk mempelajari motivasi. Misalnya, ketika siswa tiba di kelas tepat waktu dan melihat teman sekelas menerima hadiah. Sebaliknya, melihat bagaimana teman dihukum karena terlambat masuk kelas (Mokoagow, 2022).

Menurut Bandura, Adapun beberapa motif. Pertama, dari masa lalu, yaitu dorongan dalam arti perilaku tradisional. Kedua, janji untuk mendorong (reward) apa yang kita bayangkan. Ketiga, motivasi yang jelas, seperti melihat atau mengingat model yang patut untuk ditiru.

Pengaturan diri, atau kemampuan untuk mengendalikan perilaku seseorang, adalah salah satu faktor kepribadian yang paling penting. Selain itu, Bandura mengusulkan tiga tahapan proses regulasi. Pertama: introspeksi, yaitu melihat dan mengamati diri sendiri dan tingkah laku seseorang. Kedua, evaluasi, yaitu membandingkan diri dan perilaku seseorang terhadap variabel konstanta tertentu. Ketiga: tanggung jawab diri, yaitu penghargaan diri setelah penilaian diri yang berhasil. Untuk orang dengan konsep diri yang rendah, Bandura menawarkan saran perbaikan, yaitu: pemantauan diri, memegang standar tinggi, dan memantau respons diri sendiri.

Bandura melihat perilaku manusia tidak hanya sebagai respon refleks otomatis terhadap suatu stimulus, tetapi juga dari hasil interaksi antara lingkungan dan sistem kognitif manusia. Teori pembelajaran sosial Albert Bandura adalah kombinasi dari pembelajaran penguatan perilaku dan psikologi kognitif berdasarkan modifikasi perilaku (Maulana Maslahul Adi, 2020).

Teori belajar sosial Bandura

Reciprocal determinism

Suatu pendekatan yang menjelaskan perilaku manusia sebagai interaksi dua arah yang terikat antara pemikiran, perilaku dan sekitar/lingkungan. Orang menentukan atau mempengaruhi perilaku mereka dengan mengendalikan lingkungan, tetapi mereka juga dikendalikan oleh kekuatan lingkungan.

Beyond reinforcement

Bandura percaya bahwa jika setiap unit dari respons sosial yang kompleks harus dipisahkan untuk rekonstruksi yang terpisah, seseorang mungkin tidak akan belajar apa-apa. Penguatan, katanya, pentingnya menentukan dimana suatu kelakuan/perilaku akan berlanjut atau tidak, tetapi itu bukan satu-satunya hal yang membentuk perilaku. Orang dapat belajar hanya dengan mengamati sesuatu dan kemudian mengulangi apa yang mereka lihat. Belajar dengan observasi tanpa penguatan berarti bahwa perilaku mereka dilihat/ditentukan oleh antisipasi konsekuensi.

Self regulation

Konsep Bandura menganggap bahwa manusia adalah individu yang mengatur diri sendiri (self-regulation) yang dapat mempengaruhi perilaku dengan cara mengatur lingkungan, memberikan dukungan kognitif, dan merencanakan konsekuensi atas perilakunya. Dalam praktiknya, teori pembelajaran tradisional seringkali terhambat oleh ketidakpuasan atau ketidakmampuan menjelaskan proses kognitif.

Teori belajar sosial Bandura memiliki banyak implikasi untuk pembelajaran di kelas, antara lain:

1. Seringkali siswa belajar hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain, terutama guru. Baik melalui pengamatan langsung maupun media. Ketika orang mengamati model yang melakukan perilaku tertentu, mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru tanpa harus melakukan perilaku itu sendiri.
2. Menjelaskan konsekuensi untuk perilaku yang dapat secara efektif meningkatkan perilaku yang sesuai dengan harapan dan mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan harapan.
3. Imitasi (modeling) menawarkan alternatif untuk menciptakan/membentuk perilaku belajar yang baru. Dalam menawarkan model yang efektif, guru harus memastikan bahwa empat syarat penting terpenuhi, yaitu perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi.
4. Guru dan orang tua harus berperilaku dengan tepat dan memastikan bahwa siswa tidak mengikuti perilaku yang tidak selayaknya.

5. Siswa perlu merasa percaya diri bahwa mereka dapat mencapai keberhasilan akademik, sehingga guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan berbagi pengalaman orang-orang sukses lainnya dan dengan membicarakan keberhasilan mereka sendiri.
6. Guru harus membantu siswa menetapkan harapan yang realistik untuk keberhasilan akademik. Guru juga harus ikut serta dan memahami bahwa tujuan pencapaian siswa tidak lebih lemah dari potensi individu siswa (Riyanto, 2019).

Implementasi Teori Albert Bandura dalam Pengajaran Bahasa Arab yang Efektif

Psikolog bahasa behavioris berpendapat bahwa pembelajaran bahasa terjadi dalam lima tahap, yaitu: trial and error, hafalan, imitasi, asosiasi dan analogi.

Berdasarkan kelima tahapan diatas, dapat dilihat bahwa berbicara pada hakekatnya adalah kebiasaan/ kegiatan proses pembentukan. Dalam teori perilaku, semua perilaku manusia menjadi linguistik, yang menjadi manifestasi rangsangan, dan reaksi yang menerus dibuat menjadi kebiasaan. Teori ini, pembelajaran bahasa dilakukan dengan mengutamakan pengajaran menyimak dan berbicara di atas keterampilan lain, penggunaan bahasa secara aktif dan Latihan, dan berkesinambungan, menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif (*bi'ah lughawiyyah*) dan menggunakan lingkungan belajar tempat siswa belajar yang bisa mendengarkan. dan berkomunikasi dengan penutur asli dan mendorong pembelajaran sehingga bahasa asing menjadi perilaku kebiasaan.

Beberapa pelajaran bahasa Arab juga dapat dikembangkan dengan teori ini, diantaranya adalah:

1. Pengenalan menyimak (*al-istima'*) dan berbicara (*al-kalam*) pada awal pembelajaran, sebelum membaca (*al-qiroah*) dan menulis (*al-kitabah*).
2. Latihan (eksperimen) dan penggunaan bahasa (*istikhdam al-lughoh*) secara aktif dan berkesinambungan supaya siswa memiliki pengetahuan bahasa dan mengembangkan penggunaan bahasa.
3. Menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif (*bi'ah lughawiyyah*) untuk mendukung proses pembelajaran bahasa secara efektif.
4. Menggunakan lingkungan belajar dimana siswa dapat mendengarkan dan berinteraksi dengan penutur asli.
5. Harus mendorong tenaga pengajar bahasa untuk berbicara dengan tepat dan benar, sehingga model bahasa yang baik bagi siswanya. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan kesuksesan pembelajaran bahasa adalah lingkungan (*bi'ah/lingkungan*), termasuk lingkungan bahasa Arab (Maulana Maslahul Adi, 2020).

Dan selama pembelajaran, lingkungan sekitar mempengaruhi dan membentuk siswa, Al-qur'an telah menjelaskan hal ini di surat Thaha ayat 132 yang artinya : "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat yang baik itu adalah bagi orang bertakwa.". Arti ayat di atas

menjelaskan bahwa Allah SWT. menyuruh orang-orang untuk berdoa dan bersabar untuk melakukannya. Kesabaran bukan berarti terburu-buru dalam shalat, dan doa-doa ini dikabulkan setiap saat dan hingga akhir. Hal ini terkait dengan teori behaviorisme dimana teori ini sangat mengutamakan pengkondisian (dalam pengertian klasik), penguatan dan pengulang, karena perintah mendirikan shalat terus berlangsung sepanjang hidup, diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan kebutuhan.

Teori belajar behavioristik dalam pengertiannya menurut bahasa arab dinilai baik karena teori belajar behavioristik dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam belajar khususnya dalam mengembangkan bahasa arab. Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang cocok dan berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat pada stimulus dan respon yang ada pada teori perilaku. Dimana stimulus dapat digambarkan oleh lingkungan yang mempengaruhi individu. Dan ada pengkondisian (classical conditioning), repetisi dan penguatan, yang juga berkaitan dengan pelajaran bahasa Arab, karena dalam pembelajaran prinsip repetisi dan penguatan pada umumnya digunakan prinsip-prinsip dalam pembelajaran bahasa Arab (Mokoagow, 2022).

Lingkungan bahasa Arab (Bi'ah Araby) dijadikan strategi dalam mempelajari bahasa Arab. Namun ternyata tidak semua strategi peningkatan kemampuan berbahasa Arab berhasil. Dampak lingkungan bahasa Arab terhadap pembelajaran bahasa ditunjukkan oleh kemampuan siswa berbicara setelah 6 bulan memperoleh kemahiran berbahasa Arab, keterlibatan mereka dalam studi bahasa Arab, dan penggunaan bahasa Arab selama sesi belajar di konferensi (Bahruddin, 2021).

Tujuan dibuatnya bi'ah araby (lingkungan Arab) adalah:

1. Berlatih menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi dengan diskusi (muhadatsah), debat (munaqasyah), seminar (nadwah), ceramah dan ungkapan tertulis (ta'bir dan tahrir).
2. Memperkuat (reinforces) pembelajaran bahasa yang dipelajari di kelas.
3. Mendorong kreativitas dan tindakan dalam bahasa Arab terpadu, antara teori dan praktik dalam suasana informal yang santai dan menyenangkan.

Untuk menerapkannya, siswa harus mereview apa yang telah mereka pelajari dalam laporan, tes, atau kuisioner. Penyajian pokok bahasan mengikuti urutan bagian-bagian secara keseluruhan. Pembelajaran dan penilaian berfokus pada hasil, sedangkan penilaian menuntut jawaban yang benar. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa siswa lulus pelajaran. Guru dapat mengorganisasikan bahan pelajaran dalam format yang telah direncanakan sebelumnya sehingga guru secara utuh menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh siswa. Guru tidak memberikan ceramah yang panjang, tetapi instruksi dan contoh singkat, baik sendiri maupun dengan bantuan simulasi. Materi pembelajaran disusun secara hirarki dari yang sangat sederhana sampai yang kompleks. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang terukur dan dapat diamati. Kesalahan harus segera diperbaiki. Dengan mengulang berkala dan latihan, perilaku yang diinginkan menjadi kebiasaan (Maulana Maslahul Adi, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Teori belajar behavioristik telah diterima oleh para guru sejak lama, akan tetapi di antara sekian banyak yang pro teori ini, teori penulis Albert Bandura dianggap sebagai teori yang berpengaruh yang harus diketahui oleh para guru. Program meliputi perangkat pembelajaran yang diterapkan seperti pembelajaran observasional (pemodelan) yang lebih dikenal dengan teori pembelajaran sosial dan psikologi kepribadian, pembelajaran terprogram, modul dan program pembelajaran lainnya berdasarkan konsep hubungan stimulus-respons dan memperhatikan faktor penguat.

Pada dasarnya teori belajar behavioristik mempunyai ciri khas yang lain/berbeda dengan teori belajar lainnya sehingga harus disesuaikan dengan ciri khas tersendiri dalam penerapannya. Penerapan mengajar bahasa Arab yang disesuaikan dengan teori belajar perilaku Albert Bandura dapat dilakukan dengan lebih banyak mempraktekkan materi dengan hiwar, lebih banyak meniru idiom dan belajar, menyajikan kalimat dalam situasi, dan memperkenalkan struktur nahuw secara terpisah dan lebih baik dengan sistem deduktif fokus pada bicara, lebih banyak menggunakan bahasa dalam komunikasi dan menggunakan beberapa laboratorium bahasa, menghargai jawaban positif, mendukung siswa dalam berbicara, lebih memperhatikan bahasa daripada konten. Dengan cara ini, siswa dapat menggunakan bahasa lingkungannya, dan selanjutnya dapat digunakan dan disajikan secara aktif.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dan menjadi point keberhasilan pembelajaran bahasa, namun yang paling berdampak dan dapat dikatakan bahwa faktor kunci keberhasilan pembelajaran bahasa adalah lingkungan (bi'ah/lingkungan), termasuk bahasa Arab. bahasa -media bahasa. Tujuan dibuatnya Bi'ah Arab adalah:

1. Belajar menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi dengan berlatih diskusi (muhadatsah), debat (munaqasyah), seminar (nadwah), ceramah dan ungkapan melalui tulisan (ta'bir dan tahrir).
2. Reinforce (memperkuat) pelajaran bahasa yang dipelajari di kelas.
3. Aktivitas dan Kreativitas didorong dalam bahasa Arab terpadu, antara teori dan praktik, dalam suasana informal yang menyenangkan.

Saran

Menyadari masih banyaknya kekurangan dalam tulisan ini, dengan sangat terbuka penulis memberikan ruang penyempurnaan untuk penulisan selanjutnya. Dan akhir kata tak ada kesempurnaan dalam karya manusia, semoga masih ada setetes kebenaran dalam makalah ini. Wallahu'a'lam.

Daftar Pustaka

- Akuntansi, P. S. (2022). 1*, 2 1,2. 20(1), 105–123.
Bahruddin, U. (2021). قمقلما نع بيرعنلا متى لاصنلا اذه قيرط نعو ، عمتلمجا دارفا بنب لاصنلا ئليسو
قيرعلا ةغللا دعت ليجست بيركتلل قداعسم ئادأو ، لصاوتلارو مهاقتلل ئليسو يهو . ئيناسنلا تابرلخا لقنو راكفلأا
ملعت لئا، قيرعلا بيرغ نادلبلا نم بيرثك في دارفلأا ةجاج ديازتل كلذو ، برخ. 5(1)، 71-87.

- Khobir, A. (2017). Edukasia Islamika. *Edukasia Islamika*, 2(2), 172–190.
- Mahmudi, M. (2016). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf . Skinner). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 02(01), 429–435.
- Maulana Maslahul Adi, H. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>
- Mokoagow, F. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peseta Didik Melalui Pembelajaran Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Mengenal Malaikat Allah Kelas V Di Sdn 3 Limboto Barat. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(3), 537–540.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v2i3.714>